

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global seiring dengan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh World Health Organization (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis/TBC. Masalah keselamatan lalu lintas merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat besarnya kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan lalu lintas itu sendiri. Tingginya insiden kecelakaan lalu lintas pada beberapa tahun terakhir, *World Health Organization* (WHO) dan Bank Dunia (World Bank) mengeluarkan laporan yang berjudul *World Record on road Traffic Injury Prevention*. Laporan tersebut disebutkan bahwa setiap hari setidaknya 3000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85% terjadi di Negara-negara dengan pendapatan rendah atau sedang. Kecelakaan lalu lintas juga telah menjadi penyebab 90% cacat seumur hidup (*World Health Organization, 2015*).

Dampak yang ditimbulkan bagi korban kecelakaan cukup besar. Selain mengakibatkan kematian dan cedera, salah satu efeknya yaitu dalam bidang ekonomi, seperti menurunnya produktivitas akibat cedera, sehingga secara tidak langsung menghambat pertumbuhan ekonomi para korban. Selain itu terdapat dampak lain yang harus diterima oleh korban kecelakaan, seperti biaya pengobatan, biaya kerusakan harta benda, biaya asuransi, biaya perawatan, dan biaya rehabilitasi/pemulihan. Sedangkan dampak yang paling dirasakan bagi para korban kecelakaan adalah dampak psikososial, dimana seseorang merasakan trauma yang cukup mendalam, tuntutan ganti rugi dari masyarakat yang terkena dampaknya, cacat seumur hidup, dan proses perkara (*litigation or criminal proceedings*) karena kejadian kecelakaan (*World Health Organization, 2004*).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Kecelakaan lalu lintas secara nasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Sejak 2014 hingga terakhir tahun lalu, jumlahnya semakin banyak. Sepanjang 2014 tercatat 95.906 kasus, tahun selanjutnya 98.970 kasus, angka ini meningkat 3,19 persen dibanding tahun sebelumnya dan terakhir 2016 meningkat menjadi 105.374 kasus dengan korban meninggal dunia tercatat 25.859 orang, luka berat 22.939 orang, luka ringan 120.913 orang. Namun, jika dibandingkan dengan 2012 mengalami penurunan dari 117.949 kasus menjadi 100.106 kasus pada 2013 (Data Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Info HUBDAT, 2009). Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena beberapa faktor yang saling berinteraksi yaitu faktor pengemudi (manusia), lalu lintas, jalan, kendaraan dan lingkungan (Sulistio, 2006).

Menurut Noviyanti dan Ahmad (2015), perilaku pengemudi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku pengemudi yang termasuk dalam faktor internal yaitu berasal dari dalam diri manusia seperti tingkat pengetahuan, tingkat emosional, sikap, motivasi, jenis kelamin, umur, kepemilikan SIM, pelatihan mengemudi, pengalaman kecelakaan dan lama berkendara. Perilaku pengemudi yang termasuk faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan, seperti kondisi jalan, kondisi cuaca, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kondisi kendaraan, fasilitas rambu dan marka jalan. Menurut Sukarto (2006) hasil penelitiannya yang berjudul interaksi faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan tol sekitar Jakarta memperlihatkan bahwa faktor pengemudi merupakan faktor penyebab kecelakaan yang paling besar pengaruhnya, sedangkan faktor lingkungan tidak terlalu besar peranannya sebagai penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan tol. Di

samping itu pemahaman para pengemudi terhadap ketentuan dan persyaratan mengemudi di jalan tol dianggap kurang (Sukarto, 2006).

Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun (*World Health Organization*, 2011). Menurut Departemen Perhubungan RI (2008) menunjukkan lebih dari 90% faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, yang sangat berkaitan erat dengan perilaku manusia dalam tertib dan disiplin berlalu lintas di jalan (Dephub RI, 2008). Jumlah kecelakaan dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 42 sedangkan dengan jenis kelamin wanita sebesar 8 yang berarti 84 % dari total responden yang pernah mengalami kecelakaan. Pada jenis kelamin wanita jumlah itu merupakan 16 % dari total responden yang mengalami kecelakaan (Ambarwati dkk, 2008).

Pengetahuan atau kognitif merupakan sebuah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendasari seseorang untuk berperilaku dan pengetahuan juga sangat bermanfaat bagi seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan perwitaningsih dapat diketahui bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kecelakaan lalu lintas saat mengendarai kendaraan dengan subjek mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Perwitaningsih, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gineung Utari pada tahun 2010 menunjukkan hasil masa mengemudi mempunyai hubungan dengan perilaku keselamatan mengemudi sehingga tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari pengalaman, pemahaman, maupun keterampilan yang dimiliki. Apabila kemampuan pada diri seseorang mengenai berkendara yang aman sangat baik aman maka kejadian kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan. (Utari, 2010).

Kasus penelitian yang dilakukan di ruas jalan tol Serang Timur – Merak sebagai bagian Tol Jakarta - Merak yang merupakan ruas jalan tol yang berpengaruh penting dalam lintas pulau Jawa – Sumatera. Disebabkan ruas jalan tol ini cukup sering terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti terdapat 26 kali kecelakaan selama 2 bulan terakhir (Pradana, 2014).

Jalan Tol Tangerang-Merak sepanjang 72,45 Km yang menghubungkan Tangerang Barat sampai Merak, ujung barat Pulau Jawa. Jalan tol ini melalui 3 wilayah yaitu Tangerang, Serang, dan Cilegon. Jalan Tol Tangerang - Merak memiliki 9 Gerbang Tol, yaitu Gerbang Tol Cikupa, Balaraja Timur, Balaraja Barat, Ciujung, Serang Timur, Serang Barat, Cilegon Timur, Cilegon Barat, dan Merak. Kecelakaan lalu lintas di ruas tol Tangerang-Merak yang memiliki panjang 72 Km ini selalu meningkat di setiap tahunnya. Tahun 2016 angka kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak sebanyak 540 kasus, sedangkan ditahun sebelumnya sebanyak 308 kasus. Tahun 2017 kasus meningkat dari tahun 2016 menjadi 580 kasus kecelakaan di tol Tangerang-Merak. Menurut Direktur Teknik dan Operasi PT. Astra Infra-Toll Road mengatakan, penyebab tingginya angka kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak yaitu karena perilaku pengemudi yang membahayakan, dan pengetahuan pengemudi (PT. Astra Infra-Toll Road, 2018). Berdasarkan data kecelakaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Hubungan Faktor Manusia Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Tol Tangerang-Merak Bagi Pengemudi Tol Yang Memasuki Rest Area Tahun 2018.”** sebagai langkah perbaikan atau upaya pencegahan terjadinya kecelakaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Direktur Teknik dan Operasi PT. Astra Infra-Toll Road mengatakan, penyebab tingginya angka kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak yaitu karena perilaku pengemudi yang membahayakan, dan pengetahuan pengemudi yang kurang dalam mengemudi. Tahun 2016 angka kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak sebanyak 540 kasus, sedangkan ditahun sebelumnya sebanyak 308 kasus. Tahun 2017 kasus meningkat dari tahun 2016 menjadi 580 kasus kecelakaan di tol Tangerang-Merak. Menurut Direktur Teknik dan Operasi PT. Astra Infra-Toll Road mengatakan, penyebab tingginya angka kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak yaitu karena perilaku pengemudi yang membahayakan, dan pengetahuan pengemudi (PT. Astra Infra-Toll Road, 2017).

Untuk itu peneliti bertujuan untuk mencari hubungan factor manusia terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018. Berdasarkan data kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2017 yang selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa faktor terbesar kasus

kecelakaan lalu lintas di tol Tangerang-Merak berdasarkan ketiga faktor tersebut adalah faktor manusia.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat hubungan antara faktor manusia terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak Tahun 2018?
2. Apakah terdapat hubungan antara umur terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak Tahun 2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018?
4. Apakah terdapat hubungan antara tngkat pendidikan terhadap kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018?
5. Apakah terdapat hubungan antara perilaku mengemudi terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018?
6. Apakah terdapat hubungan antara masa mengemudi terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018?
7. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Umum**

Mengetahui hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa mengemudi, pengetahuan dan perilaku pengemudi terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018

#### **1.4.2 Khusus**

1. Mendeskripsikan status kecelakaan bagi pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
2. Mendeskripsikan umur pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
3. Mendeskripsikan jenis kelamin pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
4. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018

5. Mendeskripsikan masa mengemudi bagi pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
6. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
7. Mendeskripsikan tingkat perilaku pengemudi jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
8. Menganalisis hubungan antara umur dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
9. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
10. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan pengemudi dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
11. Menganalisis hubungan antara masa mengemudi dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
12. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018
13. Menganalisis hubungan antara tingkat perilaku dengan kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak tahun 2018

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat suatu program atau kebijakan terkait dengan upaya pengendalian atau pencegahan terjadinya kecelakaan di jalan tol Tangerang-Merak.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Akademisi**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi di bidang kesehatan dan keselamatan kerja bagi civitas akademika.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan faktor manusia terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak

bagi pengemudi tol yang memasuki rest area tahun 2018, serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

### **1.1 Ruang Lingkup**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor manusia terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan tol Tangerang-Merak. Penelitian ini di laksanakan pada bulan juni tahun 2018 di lokasi tempat peristirahatan yang berada di sepanjang tol Tangerang-Merak oleh mahasiswi jurusan Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Esa Unggul Jakarta. Penelitian dilakukan karena melihat data kecelakaan yang terjadi di jalan tol Tangerang-Merak mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 308 kasus hingga tahun 2017 sebanyak 581. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*, data yang didapat diolah menggunakan uji *chi-square* yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengemudi yang melintasi jalan tol Tangerang-Merak untuk mengetahui pengaruh kecelakaan lalu lintas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari respon dengan kuiseioner dan data sekunder yaitu data kecelakaan yang didapatkan dari PT Astra Infra-Toll Road.